

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah atau kalam Allah yang menjadi mu'jizat dan diturunkan kepada Nabi sekaligus rasul terakhir yaitu Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada manusia secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas¹

Alquran memiliki pengaruh yang besar bagi hati manusia, diikuti oleh semua orang yang mendengarkannya, baik ia muslim maupun kafir. Inilah yang membuat kaum musyrik dari penduduk Mekah berusaha untuk mengganggu orang yang membacanya karena takut berpengaruh terhadap kaum wanita, anak anak, dan orang tua mereka, sehingga juga akan mempengaruhi mereka. Dan yang mereka takutkan, selanjutnya mereka beriman terhadap risalah Nabi yang diutus oleh Allah Swt. kepada mereka²

¹ Ahmad lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 35

² Yusuf Al-Qardhawi, *Berintraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 225-230

Di dalam Alquran dianjurkan untuk membaca Alquran dengan indah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzzammil /73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca Alquran harus dengan perlahan-lahan, baik dan indah sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Alquran. Demikianlah cara yang nabi pergunakan dalam membaca Alquran sebagaimana yang dijelaskan ‘Aisyah Ra. bahwa Rasulullah Saw. membaca Alquran dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafadh yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).³

Diantara etika membaca Alquran yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Alquran tentunya adalah indah bahkan ia amat indah. Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Ada banyak hadits sahih tentang jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjang-manjangkannya. Membaca Alquran dengan lagu, menurut pendapat asy-Syafi’i dalam kitab al-Mukhtashar, sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf al-Qardhawi, tidak mengapa. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan

³ Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Malang: Halim Jaya, 2005), h.4

dalam baris dan huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhamah menjadi waw, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghomkan pada tempat yang bukan idgham.⁴

Dalam buku karya Yusuf al-Qardhawi bahwa disunnahkan meminta orang yang suaranya bagus membaca Alquran dan mendengarkan bacaannya itu berdasarkan hadits shahih. Dan tidak mengapa jika sekelompok orang berkumpul untuk membaca Alquran, membacanya dengan bergantian, yaitu sebagian orang membaca beberapa ayat kemudian dilanjutkan oleh orang berikut dengan membaca ayat selanjutnya. Abdullah bin Mas'ud adalah seorang ahli dalam seni baca Alquran yang memiliki suara merdu dan pandai membaca Alquran. Bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Alquran dan menangkap kemukjizatannya, secara khusyuk dan rendah diri. Rasulullah saw. Bersabda: "Barang siapa ingin membaca Alquran dengan tepat ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibnu Ummi Abd" Ibnu Ummi Abd yaitu Ibnu Mas'ud. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca Alquran sehingga pengucapan lafazh-lafazh Alquran menjadi baik dan benar).⁵

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Berintraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 223-234

⁵ Syaikh manna' Al-Qathan, *Pengantar studi ilmu al-Qur'an*,. (Jakarta timur: pustaka alKautsar, 2006), h. 229

Di UIN Antasari Banjarmasin terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa yang khusus mengadakan pembelajaran di bidang Alquran, yaitu lembaga pengajian dan pengkajian Alquran (LPPQ). LPPQ UIN Antasari Banjarmasin memiliki enam divisi, yaitu: Divisi Tajwid-Tahsin, Tilawah, Tahfizh, Pengkajian, Husada dan Pengkaderan

Pada observasi awal penulis telah mengetahui bahwa LPPQ ini adalah organisasi yang banyak di minati oleh mahasiswa dikarenakan organisasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran para mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Peminatnya setiap tahun semakin meningkat, dari 200 orang hingga 600 orang peserta yang ingin ikut dalam pembelajaran di LPPQ. Namun setiap pertengahan semester peserta yang banyak tersebut juga semakin berkurang, ini yang membuat penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian di LPPQ

Divisi tilawah di LPPQ merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk belajar tilawah Alqur'an. Pada observasi lanjutan, penulis menemukan beberapa problem dalam program yang di jalankan oleh divisi tilawah di LPPQ yaitu karena peserta pembelajarannya adalah mahasiswa UIN yang terdaftar sebagai anggota LPPQ. Sebagai mahasiswa tentunya dikenal dengan kesibukan kuliah dan tugas yang banyak, guru yang mengajar tilawah juga banyak mempunyai kesibukan dan jadwal perkuliahan mahasiswa di UIN juga berlangsung sampai sore sedangkan pembelajaran tilawah juga dilaksanakan

pada sore hari, selain itu ada beberapa problem yang ada pada diri peserta pembelajaran tilawah sehingga menghambat dalam pembelajaran tilawah yaitu tidak lancar dalam membaca Alquran, seperti yang diketahui bagaimana seseorang bisa mentilawahkan Alquran sedangkan orang tersebut saja tidak lancar dalam membaca Alquran. Kurangnya penerapan ilmu tajwid dalam membaca Alquran, sehingga membuat bacaan Alquran tidak jelas dan tidak enak didengar. Susah mengingat irama-irama dalam lagu tilawah dikarenakan banyaknya nada dalam satu lagu, sedangkan lagunya juga banyak, selain itu belajarnya pun satu kali dalam seminggu. Suara yang tidak bisa terangkat atau suara memang tidak mendukung dikarenakan jarang latihan.

Dari pemaparan tentang hasil observasi awal di atas dapat disimpulkan bahwa LPPQ khususnya divisi tilawah memang memiliki problem yang beragam yang menghambat dalam pembelajaran tilawah Alquran. Namun, pengurus LPPQ tidak menyerah dan tidak pasrah dengan problem tersebut. Sehingga selalu memikirkan solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengantisipasi problem yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA DAN SOLUSI MAHASISWA DALAM BELAJAR TILAWAH ALQURAN DI**

LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENGKAJIAN ALQURAN (LPPQ) UIN ANTASARI BANJARMASIN⁶

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul yang telah penulis tulis di atas agar tidak ada kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut

1. Problematika adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan yang diharapkan agar tercapai hasil yang maksimal⁶. Problematika yang dimaksud oleh penulis adalah kendala atau persolan internal (dalam diri) dan Eksternal (luar diri) yang dihadapi oleh anggota pembelajaran tilawah di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) sebanyak 7 orang.

⁶Muh Rosihuddin, "*Pengertian Problematika Pembelajaran*", dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>. 19 September 2018. Pukul 10.14 WITA

2. Solusi adalah penyelesaian, pemecahan, suatu jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah⁷. Solusi yang dimaksud oleh penulis adalah jalan keluar yang diberikan oleh pengurus Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dalam mengatasi masalah permasalahan yang dihadapi oleh peserta pembelajaran berupa solusi internal (dalam diri) dan Eksternal (luar diri) untuk memecahkan dari problem yang di hadapi oleh peserta pembelajaran
3. Tilawah dan Tartil. Tilawah Alquran adalah membaca Alquran dengan menampakkan huruf serta melafalkannya dengan hati-hati. Tartil adalah membaca dengan pelan sesuai dengan kaidah tajwid. Menurut penulis yang disebut dengan Tartil dan Tilawah adalah membaca Alquran dengan baik dan hati-hati, baik itu dalam hal tajwid dan irama.
4. Mahasiswa adalah siswa yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa di sini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang terdaftar dan aktif sebagai anggota pembelajaran di LPPQ pada tahun 2018, dan yang dimaksud mahasiswa di sini adalah mahasiswa yang mempunyai problem dalam pembelajaran tilawah sebanyak 7 orang dan pengurus inti beserta pengajar yang memberikan solusi sebanyak 5 orang.

⁷[Http://kbbi.web.id/solusi.html](http://kbbi.web.id/solusi.html). 20 Januari 2019. pukul 21.10

5. LPPQ adalah. organisasi mahasiswa tingkat Universitas Islam Negeri Antasari, yakni wadah atau tempat mahasiswa untuk belajar membaca Alquran dengan tajwid dan mentahsinkan, mentilawahkan, menghafal dan mendalami Alquran, yang mana mahasiswa dari fakultas Tarbiyah dan keguruan, Syari'ah dan Ekonomi Islam, Ushuluddin dan Humaniora, serta Dakwah dan Komunikasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika yang dihadapi mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) berupa waktu pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, pengajar, dan tempat pembelajaran.

Solusi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi problematika Mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran.

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tilawah Alquran, pengurus inti dan pengajar tilawah Alquran di LPPQ pada tahun 2018

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa yang ikut dalam belajar tilawah Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin dalam belajar tilawah Alquran.
2. Untuk mengetahui solusi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin untuk mengatasi problematika mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran.

E. Alasan Memilih Judul

Ada alasan yang sangat mendasar bagi penulis dalam mengangkat judul ini, yaitu:

1. Di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) banyak mempunyai peminat dari masing-masing Fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, dari kisaran 200 sampai dengan 600 peserta yang mendaftar dan mengikuti proses pembelajaran, namun ketika di tengah semester peserta yang banyak peminatnya tersebut

sedikit demi sedikit menghilang, tentu saja itu mempunyai alasan kenapa peserta sebanyak itu bisa menghilang/berhenti, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti apa saja problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di LPPQ, dan solusi apa saja yang di berikan oleh pengurus serta pengajar yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Memberikan sebuah ide maupun pemikiran kepada pihak yang terlibat di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dan memberikan suatu kemanfaatan bagi para pembaca.
3. Memberikan suatu tambahan referensi pustaka di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Menjadi bahan informasi bagi peneliti kemudian yang akan meneliti permasalahan yang serupa

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah perbendaharaan literatur perpustakaan baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membicarakan tentang problematika yang ada pada mahasiswa dalam belajar tilawah dan solusi yang diberikan oleh Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin. Sepengetahuan saya belum ada menemukan ada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang membahas tentang “Problematika dan solusi mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin”, namun penulis menemukan ada mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang membahas tentang “Problematika Mahasiswa Menghafal Alquran Di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin dan solusinya” karya Adawiyah. Karya tulis Adawiyah meneliti tentang problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran di LPPQ, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa mahasiswa yang menghafal Alquran di LPPQ mempunyai

problematika berupa kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, dana, pengajar, dan tempat yang kurang.

Selain itu penulis menemukan ada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin karya Fahriannoor yang membahas tentang “Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”, dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan menulis mahasiswa yang ada di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin termasuk kategori cukup dan yang factor mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis tersebut adalah berpa latar belakang pendidikan, minat dan lingkungan dari mahasiswa tersebut.

Penulis juga menemukan ada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin karya Susilawati yang membahas tentang “Problematika Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam Membaca Alquran dan Upaya dalam Menyelesaikan Permasalahannya”, dari penelitian tersebut dapat kesimpulan bahwa problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin adalah makharijul huruf, tidak bisa membedakan huruf, dan suka bercanda saat belajar.

Adapun penulis sendiri meneliti tentang problematika mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di LPPQ dan solusi yang diberikan oleh LPPQ dalam mengatasi problem yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di LPPQ.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisi pengertian problematika, pengertian belajar, faktor terjadinya problematika belajar, pengertian belajar, fungsi Alquran, keutamaan membaca Alquran, pengertian tilawah dan tartil, jenis lagu Alquran dan tingkatannya.

Bab III adalah Metode penelitian, yang berisi jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.